

ANALISIS PENGARUH DURASI JAM BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMKN 1 METRO

Ageng Sinta Pratiwi¹, Andri Saputra², Eko Prihandono³, Partono⁴, Husnul Khotimah⁵, Fransiskus Andi Juan⁶

¹Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

²Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

³Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

⁴Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

⁵Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁶Pendidikan fisika, FKIP, Universitas Widya Mandira Katolik Kupang, Kupang, Indonesia

e-mail : agengsintapратиwi@gmail.com

Abstract: *The current challenges in national education persist, and they remain unsolvable as the content transformed during the education and learning process constantly faces the pressures of advancements in science, technology, and societal progress. The demands of an independent curriculum are a fundamental urgency in the world of education that emphasizes aspects of development and 21st century skills, in its implementation in vocational high schools grouping subjects becomes one form of implementation of these aspects by combining science and social studies subjects into IPAS in the form of projects, it makes the duration of learning hours long which will certainly affect student interest and motivation during the learning process, based on observations at SMKN 1 Metro that the use of the duration of learning hours is fairly ineffective because it requires 7 hours of IPAS learning in one meeting session.*

Keywords: *long duration; motivated.*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional pada masa sekarang tengah menghadapi sejumlah masalah. Permasalahan tersebut tidak ada habisnya sebab mengalami perubahan semasa rangkaian pendidikan serta edukasi senantiasa di bawah hal peningkatan sains, teknologi, serta perkembangan publik (Andiny,2020). Permasalahan dalam pendidikan yang tetap mencolok yakni kurikulum kerap berubah-ubah. Penting diakui bahwa setiap perubahan dalam kurikulum selalu menuju perbaikan dalam sistem pendidikan. Perubahan itu ditempuh sebab dianggap belum seimbang dengan angan yang dibayangkan yang dimana hal ini butuh pemulihan kurikulum (Anggaet al.,2022). Diperlukan upaya guna membentuk generasi yang berkarakter, paham identitas bangsa, serta melahirkan anak-anak yang mampu bersaing di tingkat internasional guna menciptakan masa depan yang lebih baik. Kurikulum bersifat dinamis sebab senantiasa mengalami perubahan seiring perkembangan tantangan zaman. Semakin berkembangnya peradaban suatu bangsa, semakin sulit tantangan yang harus dihadapi (Fathurrochman et al., 2021). Persaingan dalam bidang ilmu pengetahuan semakin intensif dilakukan oleh beberapa negara. Oleh karena itu, Indonesia juga diharapkan mampu berkompetisi secara global guna menaikkan kehormatan bangsa. Ketegasan kurikulum serta pengaplikasiannya begitu diperlukan guna memperbaiki mutu pendidikan yang tertinggal oleh negara maju di dunia (Jimat,2022).

Perubahan pada kurikulum ini tentu memiliki dampak pada sekolah

menengah. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menjelaskan SMK merupakan pendidikan yang memberikan ilmu yang fokus pada jurusan yang diambil. Salah satu elemen yang ditekankan dalam kurikulum merdeka belajar adalah pengembangan keterampilan abad 21, dengan menekankan pada keterampilan lingkungan hidup. Kurikulum 2013 dan revisi sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS dikelompokkan secara terpisah, namun di dalam kurikulum merdeka mata pelajaran tersebut dikelompokkan menjadi satu yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Pembelajaran IPAS diterapkan khusus untuk kelas 10 dan termasuk ke dalam kelompok pelajaran umum yang disajikan dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan beberapa elemen, konten, atau materi. Setiap proyek direncanakan untuk mencapai kompetensi proyek IPAS yang terdiri dari tiga elemen literasi saintifik, disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok, bidang keahlian, kondisi daerah tempat tinggal atau sekolah, serta materi yang esensial. Berdasarkan mata pelajaran IPAS, proyek ini melibatkan kajian tentang makhluk hidup dan lingkungannya, zat dan perubahannya, energi dan perubahannya, bumi dan antariksa, keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu, interaksi, komunikasi, sosialisasi, dinamika sosial, serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan observasi di SMKN 1 Metro terkait problem yang ada, permasalahannya yakni waktu yang tidak efektif dalam proses pembelajaran IPAS, dalam satu sesi pertemuan alokasi waktu yang diterapkan adalah 7 jam yang menjadi tantangan baru bagi siswa dan guru. Sebagaimana besar siswa cenderung lebih berfokus pada saat belajar dipagi hari karena pada waktu tersebut siswa lebih segar dalam menerima materi, sebaliknya belajar disiang hari kurang diminati oleh siswa karena siswa merasa lelah melakukan aktivitas sebelumnya. Meskipun demikian, tidak semua siswa mengalami hal tersebut, ada beberapa siswa yang tidak terpengaruh oleh durasi belajar.

Menurut (Sari, 2019:149) durasi belajar adalah jangka waktu atau lamanya anak dalam kegiatan belajar mengajar, namun sebagian besar durasi belajar yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan tuntutan kurikulum. Durasi waktu belajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa salah satunya rentan waktu belajar yang cukup lama dalam satu sesi pertemuan dalam proses pembelajaran, berbagai dampak muncul bagi siswa maupun guru, salah satunya adalah penurunan motivasi belajar siswa karena pengalokasian waktu yang tidak sesuai dengan kondisi siswa. Dalyono mengatakan bahwa minat serta motivasi merupakan aspek psikologis yang berdampak pada prestasi belajar. Minat yakni lebih kepada kecenderungan konsisten guna memantau serta mengingat kegiatan yang dimintai seseorang dengan semangat. Kemampuan dan motivasi belajar siswa cenderung bersemangat di pagi hari dibandingkan dengan siang hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud menganalisis pengaruh lama belajar dan motivasi siswa di SMKN 1 Metro. Rumusan masalah yang muncul yakni apakah durasi jam belajar ada pengaruhnya dengan motivasi belajar siswa. Sementara tujuan dari penelitian ini yakni guna melihat durasi jam belajar terhadap dorongan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, penelitian dilakukan melalui metode observasi dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena metode ini tidak melibatkan pengendalian atau manipulasi variabel yang sedang diteliti, sehingga fokus pada gambaran informasi sebagaimana adanya (Sudaryono, 2017). Dalam menganalisis pertanyaan penelitian, peneliti memilih pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menekankan peran peneliti sebagai instrumen utama dalam memahami hakikat subjek. Metode pengumpulan data melibatkan

triangulasi, analisis data yang mempunyai sifat induktif, dan fokusnya ke makna dibandingkan generalisasi. Data penelitian dianalisis memakai teknik analisis data interaktif. Menurut Sugiyono (2016), teknik ini melibatkan tiga tahap pelaksanaan, yakni pengurangan data, penyajian data, serta memberi kesimpulan. Data yang dihimpun dari studi lapangan dipilah dengan memilih data yang relevan dengan variabel penelitian. Data ini selanjutnya dipresentasikan dalam format naratif, yang terkait dengan data penelitian dan teori, dan akhirnya dirangkum menjadi temuan penelitian, sesuai dengan Sugiyono (2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan keberhasilannya seringkali tergantung pada jam belajar. Pertanyaan tentang jam yang optimal guna kepentingan belajar serta pemanfaatannya secara tepat (Lestari, 2014). Lestari (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada dampak hubungan antara jam belajar serta minat belajar terhadap hasil belajar. Konsentrasi dapat memengaruhi rendahnya pemahaman siswa (Aviana & Hidayah, 2015). Durasi pembelajaran yang berkepanjangan dapat memengaruhi tingkat konsentrasi siswa. Ada pengaruh antara Waktu Belajar (X1) dan Prestasi Belajar (Y) dalam mata kuliah Konstruksi Bangunan I (Ridwan dkk., 2018). Menurut definisi para ahli, waktu memiliki banyak makna, yakni kapan suatu tahap terjadi serta apakah lama tahapnya. Kedua konsep ini dapat dihubungkan dengan proses belajar, seperti menentukan kapan proses belajar terjadi dan seberapa lama proses belajar tersebut berjalan.

Waktu pembelajaran di sekolah merujuk pada saat terjadinya proses belajar-mengajar, yang dapat terjadi pada pagi, siang, atau sore/malam hari. Pemilihan waktu pembelajaran di sekolah mempunyai dampak penting terhadap motivasi belajar siswa. Jika siswa menghabiskan waktu belajar yang lama, terutama hanya untuk satu mata pelajaran seperti IPA, mereka cenderung merasa bosan dan mengalami penurunan konsentrasi. Idealnya, siswa seharusnya terlibat dalam berbagai mata pelajaran untuk menghindari kejenuhan dan kelelahan, yang dapat menyebabkan kurangnya fokus dan keterlibatan saat belajar. Penelitian dan observasi di SMKN 1 METRO menunjukkan bahwa jam pelajaran yang panjang, khususnya 7 jam untuk mata pelajaran IPA pada kelas 10, memiliki dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa, menciptakan perasaan bosan dan kejenuhan selama pembelajaran.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu waktu belajar, Menurut J.B. Carrol (Hasana 2017, 3), "Tingkat penguasaan materi bergantung pada dedikasi dalam waktu belajar dan durasi yang sesungguhnya diperlukan untuk memahami suatu materi pelajaran". Dengan mengelola jam belajar secara tepat serta efisien, bisa memahami apa yang disampaikan. Semakin baik penguasaan materi, prestasi belajar bisa mencapai tingkat maksimal. Penjelasan dari narasumber yakni tingkat konsentrasi siswa cenderung menurun selama jam pelajaran yang berkepanjangan. Kondisi kelas yang kurang kondusif juga menjadi faktor pengganggu dalam pembelajaran. Siswa seringkali kehilangan fokus dan kurang memperhatikan materi, yang dapat mengakibatkan penurunan pemahaman materi serta menghambat keberhasilan dalam proses belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan merujuk pada hasil observasi yang telah dijelaskan, pengaturan alokasi waktu dalam jam pembelajaran yang tidak memperhatikan kondisi siswa, terutama durasi yang panjang, dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan menurunnya motivasi belajar siswa karena kurangnya konsentrasi dan rasa lelah akibat durasi pembelajaran yang

tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa cenderung fokus dan memiliki motivasi belajar yang baik pada pagi hari dibandingkan siang hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa durasi jam belajar yang panjang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga menurunnya kualitas pencapaian belajar siswa.

B. Saran

Penelitian dapat difokuskan pada strategi atau solusi untuk meningkatkan konsentrasi siswa terhadap waktu pembelajaran di sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Agus, A. (2021). Analisa Pengaruh Perbedaan Waktu Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 1(2), 10-10.
- Amiani, M. (2022). Intervensi Kualitas Proses Pembelajaran Yang Diampu Oleh Guru Pasca Sertifikasi dan Dampaknya. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 2(1), 100-111.
- Andiny, T. T. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kinerja Guru Melalui Komitmen Organisasional (Studi pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palangka Raya). *Danum Pabelum: Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan*, 16(1), 55-63.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30-33.
- Dalyono, D. M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrochman, I., Danim, S., Ab Anwar, S., & Kurniah, N. (2021). The School Principals' Role in Education Management at the Regional Level: An Analysis of Educational Policy in the Industrial Revolution 4.0.
- Hasana, D. W. (2017). Pemanfaatan waktu belajar siswa diluar jam belajar sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Bangkinang. *Jom Fisip*, 4(2), 1-12.
- Jimat, I. M. (2022). Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research*, 6(4).
- Lestari, I. (2014). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115-125.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ridwan, R., Ardi, M., & Rahmansah. (2018). Pengaruh Waktu, Minat, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT-UNM. *Reporsity Software UNM*, 1-10.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.